

**PERAN SOSIAL KEAGAMAAN TGH. LALU AHMAD KHAIRI ADNAN
BAGI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM LOANG BALOQ
KELURAHAN TANJUNG KARANG, LOMBOK.**



SKIRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.sos)
Pada Jurusan Sosiologi Agama

Disusun Oleh:

MUHAMAD ZULKIFLI
09540012

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Zulkifli
Nim : 09540012
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Praya, Lombok Tengah, Lombok. NTB
Tel/HP : 087 739 361 181
Judul Skripsi : Peran Sosial Keagamaan TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan Bagi Masyarakat Sekitar Makam Loang Baloq Kelurahan Tanjung Karang, Lombok.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahhwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dab sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua0 bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia di nyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ilmiah tersebut bukan ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Saya yang menyatakan,



Muhamad Zulkifli
Nim: 09540012

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Zulkifli

NIM : 09540012

Jurusan : Sosiologi Agama (SA)

Judul Skripsi : **Peran Sosial Keagamaan TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan Bagi Masyarakat Di Sekitar Makam Loang Baloq.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam. Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2013

Pembimbing



Dr. Phil Al Makin, M.A

NIP. 19691017 200212 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/2625/2013

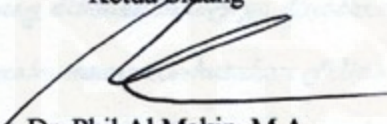
Skripsi dengan judul : PERAN SOSIAL KEAGAMAAN TGH. LALU AHMAD KHAIRI
ADNAN DALAM MASYARAKAT DI MAKAM LOANG BALOQ
KELURAHAN TANJUNG KARANG, LOMBOK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

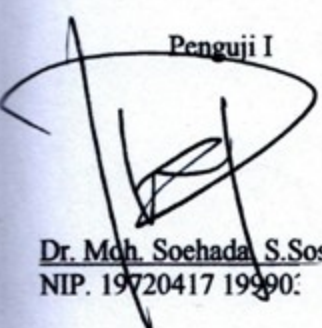
Nama : MUHAMAD ZULKIFLI
NIM : 09540012
Telah dimunaqasyahkan pada : 16 Oktober 2013
Nilai Munaqasyah : 67,1 (B/C)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

**Tim Munaqasyah :
Panitia Ujian Munaqasyah :**

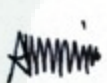
Ketua Sidang


Dr. Phil Al Makin, M.A
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji I


Dr. Moh. Soehada, S.Sos, M.Hum
NIP. 19720417 199001 003

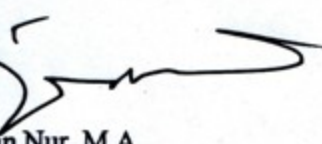
Penguji II


Dr. Muhamad Amin, Lc, MA
NIP. 19630609 199203 1 003



Yogyakarta, 1 November 2013

DEKAN


H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

Mengejar sesuatu keinginan dan cita-cita dengan selalu berusaha tanpa mmengenal

Kata kemenyerah yang di iringi dengan doa suatu saat yang kita

Inginkan akan tercapai, bila mana suatu keinginan tidak terwujud

Meskipun kita telah berusaha sekuat tenaga, janganlah mengambil

Suatu jalan pintas seperti melakukan suatu yang bertentang dengan perintah

Allah yang meminta pada hal-hal Gaib

Allah berfirman.....

Itulah petunjuk Allah, yang dengan-Nya Dia memberikan petunjuk

Kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hambanya.

Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah

Dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan. (Al-Fn'aam 88)..

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku Persembahkan Kepada:

1. Ibundaku tercinta yang telah mengandungku dan menyusuiku dan merawatku hingga besar, sampai sekarang telah sarjana masih tetap mendukungku dan mendidikku menjadi yang terbaik dan senantiasa mendoakanku sehingga saya bias meraih sarjana, terimakasih ibu atas dukunganmu dan doamu. Semoga Allah membalas semua kebaikanmu. Amin ya Rabb...
2. Ayahandaku tercinta, orang yang selama ini yang bekerja tanpa mengenal waktu dan jatuh bangun banting tulang bekerja untuk menafkahkan dan membiayai anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang lebih baik darinya, terimakasih bapak atas perjuanganmu dan jasmu saya menjadi dewasa dan menjadi sarjana, semoga amal kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT. Amin ya Rabb..
3. Buat semua kakakku, Nurhidayati, Fatmawati, Nurul Aini, dan Titiek Kurniawati, dan juga adikku Fazal Akbar yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doanya yang terus menerus sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan , dan ketua Kelurahan Tanjung Karang bapak Edy Suharto yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan riset.
5. Kepada seseorang yang selalu memberikan support dan doa kepada penulis sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada orang-orang yang telah meberi dukungan, dorongan, dan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, meskipun hasilnya belum maksimal.
7. Semua teman-teman almamaterku, sahabat seperjuanganku, semoga kalian sehat selalu dan sumoga sukses selalu, Amin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : *Peran Sosial Keagamaan TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan Bagi Masyarakat Sekitar Makam Loang Balog Kelurahan Tanjung Karang, Lombok.*

Pada kesempatan ini, penulis dengan penuh rasa hormat ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua saya, yang memberikan kasih sayang dan perhatiannya dan juga dukungannya selama ini.

Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan, serta kesempatan yang diberikan oleh berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Musa Asya'rie, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Moh. Soehada, S.Sos., M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam.
4. Bapak. Dr. Phil Al Makin, MA yang telah membimbing penulis, memberikan masukan dan saran yang sangat tak ternilai, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Inayah Rohmaniyah S.Th.i, S.Ag, M.Hum Kajor Sosiologi Agama.
6. Ibu Dra. Hj. Nafillah Abdullah, M.Ag selaku Dosen pembimbing Akademik penulis.
7. Semua Dosen Sosiologi Agama (SA) yang tidak bisa saya tuliskan namanya satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat saya kepada semua pihak.
8. Staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Khususnya Tata Usaha Jurusan Sosiologi Agama atas segala kemudahan yang telah diberikan.
9. TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan dan Ketua Kelurahan Tanjung Karang yang telah memudahkan saya dalam mencari data-data.
10. Kepada Ustadz. H. Lalu Ahmad Tamim yang telah membantu dan mendoakan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi semoga Allah membalas kebaikan beliau, Amin.

11. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasihi dan menyayangiku. Mendoakanku dan mendidikku demi masa depan penulis, dan juga membesarkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan keduanya dengan ganjaran yang sebesar-besarnya, Amin.
12. Kepada semua kakak-kakakku : Nurhidayati, Fatmawati, Nurul Aini, Titiek Kurniawati, dan Adikku Moch. Fazal Akbar dan semua keluargaku yang telah memberikan motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan doa yang tulus, penulis berharap semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan yang setimpal, di ridhai Allah SWT. Amin ya Rabbal Alamin.
13. Kepada teman-teman Kos Mas Sulhan, Mas Amal, Radi, Husnan, Vian, Arfan, Jaya, Tama, Adit, Epul, dan Oril yang selalu menanyakan kapan saya wisudah, terimakasih atas dukungan kalian dan juga yang telah menyemangati saya.
14. Sahabatku yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyusun skripsiku ini, Deden Syehabudin, Sukri, Muhadi, Bayu Hemawan terimakasih banyak kawan-kawanku, semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT.
15. Teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2009, maaf tidak dapat menuliskan nama satu persatu, termakasih atas segala dukungan dan doa, dan untuk hari-hari yang telah kita lewati bersama sejak 2009 sampai sekarang sakit susah senang telah kita rasakan bersama, dan semua itu tidak akan terlupakan. Semoga kelak kita semua akan menjadi orang-orang yang sukses dan berguna bagi orang lain, Amin.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran membangun penulis harapkan dari pembaca. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Penulis

Muhamad Zulkifli

09540012

ABSTRAK

Makam Loang Baloq terletak di Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Madya Mataram. Makam ini menjadi perhatian masyarakat luas karena adanya tiga buah makam yang dikeramatkan oleh masyarakat secara turun temurun. Makam pertama adalah makam dari Maulana Syeh Gaus Abdurrazak yang letaknya persis di bawah sebuah pohon beringin tua yang diperkirakan oleh masyarakat setempat telah berumur ratusan tahun, kemudian makam kedua adalah makam Anak Yatim, sedangkan tidak jauh dari itu terdapat makam ketiga yaitu makam Datuk Laut. Loang Baloq diterjemahkan dalam bahasa Sasak yaitu, *Loang* artinya lubang dan *Baloq* artinya pohon beringin jadi Loang Baloq artinya pohon beringin yang berlubang.

Masyarakat di sekitar makam Loang Baloq masih percaya dengan tradisi mengikat tali di akar atau ranting pohon beringin yang berada di makam Loang Baloq. Di sini tokoh agama seperti TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan sangat berperan tentang sosial agama bagi masyarakat sekitar makam Loang Baloq.

Obyek penelitian penulis adalah masyarakat makam Loang Baloq di Kelurahan Tanjung Karang, permasalahan yang penulis teliti adalah latar belakang munculnya tradisi mengikat tali di akar atau ranting pohon beringin yang berada di makam Loang Baloq, kemudian peran TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan bagi masyarakat sekitar makam Loang Baloq.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi masyarakat melakukan tradisi mengikat tali di akar atau ranting pohon beringin, serta mengetahui peran sosial agama TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan bagi masyarakat di sekitar makam Loang Baloq.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi yaitu pengamatan gejala-gejala yang berkaitan dengan penulis teliti, selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang bisa memberikan data. Setelah data terkumpul maka akan di olah dan dianalisis secara kritis.

Hasil penulis temukan dalam penelitian ini adalah TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan berperan sebagai pembimbing, pedoman, dan mendidik masyarakat agar menjadi masyarakat yang beragama. TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan membuka pengajian di Masjid-masjid dan Mushalla, selain itu beliau juga membuka pengajian secara pribadi di rumah beliau. Usaha yang pernah beliau lakukan membawa dampak positif terhadap masyarakat di sekitar makam Loang Baloq yaitu masyarakat di sekitar makam Loang Baloq jarang melakukan tradisi mengikat tali di akar atau ranting pohon beringin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	14
Teknik Pengumpulan Data.....	15
a. Observasi.....	15
b. Wawancara.....	16
c. Analisis Data.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : Biografi TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan	18
A. Latar Belakang Keluarga	18
B. Latar Belakang Pendidikan.....	19
B.1. Sebagai Santri di Ponpes Darul Qur'an 1954-1968	19
B.2. Sebagai Santri di Ponpes Darul Ulum Jombang 1968-1970.....	20
C. Latar Belakang Organisasi dan Jabatan yang Pernah di Pegang	

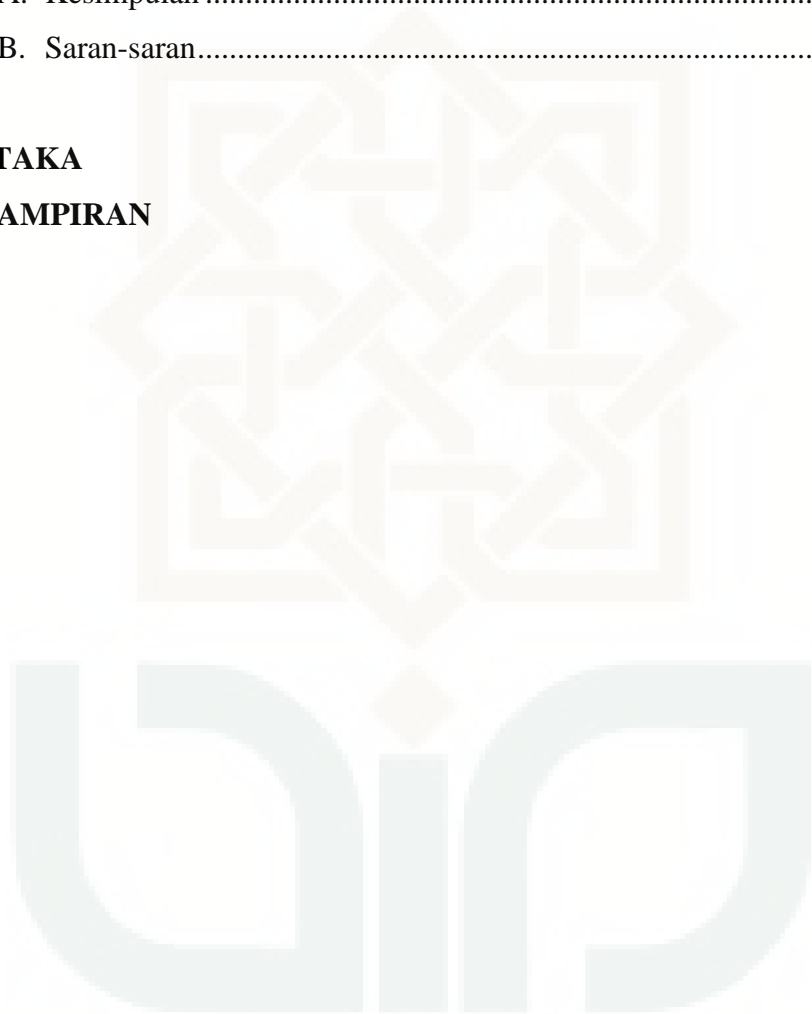
	TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan.	21
D.	Aktivitas TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan Dalam Pendidikan.....	22
	1. Pendidikan Formal	23
	1.1. Taman Kanak-kanak (TK) Plus At-Tamimi 2006	23
	1.2. SMP Islam At-Tamimi 2007.....	24
	1.3. Ma'had A'ly 2007.....	25
	2. Pendidikan Non-Formal.....	26
	2.1. Mendirikan Pondok Pesantren At-Tamimi Tahun 1971	26
	2.2. Membentuk TPQ dan Diniyah At-Tamimi Tahun 1994.....	29
BAB III	: Gambaran Umum Kelurahan Tanjung Karang.....	30
A.	Letak Geografis Kelurahan Tanjung Karang	30
	1. Lingkungan Bangsal	31
	2. Lingkungan Sembalun	32
	3. Lingkungan Bendege	33
	4. Lingkungan Batu Dawe	33
	5. Lingkungan Batu Ringgit Utara.....	34
	6. Lingkungan Batu Ringgit Selatan.....	34
B.	Demografi	34
C.	Keadaan Sosial Budaya.....	35
	C.1. Bidang Pendidikan	35
	C.2. Bidang Agama.....	35
	C.3. Bidang Ekonomi.....	36
BAB IV	: Kondisi Masyarakat di Makam Loang Baloq dan Peran TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan.....	39
A.	Sejarah Singkat Makam Loang Baloq	39
	1. Dinas Kebudayaan	39
	2. Pendapat Masyarakat	40
	3. Pendapat TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan.....	44
B.	Tradisi Mengikat Tali di Ranting atau Akar Pohon Beringin.....	46

C. Peran TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan Bagi Masyarakat Makam Loang Baloq.....	50
---	----

BAB V : Penutup.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan beragam suku bangsa, budaya, ras, dan juga bahasa. Di antara pulau-pulau Indonesia, pulau Lombok yang luasnya 4.738,7 kilometer per kubik yang terletak di antara pulau Bali sebelah Barat, dan pulau Sumbawa di sebelah Timur. Sementara disebelah Utara berbatasan dengan laut Jawa dan sebealah Selatan berbatasan dengan samudra Indonesia.

Suku bangsa Sasak adalah penduduk asli pulau Lombok. Menurut R. Goris berpendapat bahwa kata Sasak adalah bahasa sansekerta. Sah artinya pergi, Saka artinya asal. Sahsaka artinya pergi meninggalkan tanah asal, dan mengumpul di pulau lombok dengan memakai rakit bambu sebagai kendaraan¹. Tanah asal nenek moyang suku Sasak kebanyakan tanah Jawa, hal itu ada benarnya dilihat dari bahasa dan hurufnya suku Sasak hampir sama dengan bahasa huruf suku Jawa. Dalam riwayat, ada beberapa kali kelompok orang jawa pindah ke Lombok sejak sebelum kekuasaan Majapahit sampai kerajaan Islam Demak.

Secara historis, pulau Lombok sejak tanggal 19 Agustus 1945 termasuk dalam wilayah Provinsi Sunda Kecil, yang meliputi Bali, Lombok,

¹ *Bau Nyale di Lombok*, (Mataram: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1983) hlm. 2.

Sumbawa, Flores, Timor, Rote, Sumba, dan Sawu dengan ibukotanya di Singaraja tepatnya di Bali yang langsung dipimpin oleh Gubernur I. Gusti Ketut Pudja². Kemudian pada tanggal 14 Agustus 1958 provinsi Sunda Kecil dipisah menjadi tiga Provinsi yakni: Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT). Pulau Bali menjadi Provinsi tersendiri dengan ibukota di Denpasar. Sementara pulau Lombok, dan pulau Sumbawa disatukan menjadi Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang ibukota di Mataram. Sedangkan pulau-pulau dikawasan Timur, mulai dari pulau Flores, Timor, Rote, Sumba, dan Sawu menjadi provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang ibukotanya di Kupang.

Secara administratif pulau Lombok terbagi menjadi lima kabupaten/kota, yakni Lombok Barat yang ibukotanya Giri Menang, Lombok Tengah yang ibukotanya di Praya, Lombok Timur ibukotanya Selong, Lombok Utara ibukotanya Tanjung, dan Kotamadya Mataram ibukotanya Mataram. Dari sudut pandang agama, mayoritas masyarakat Lombok memeluk Agama Islam.

Islam masuk di pulau Lombok yang dibawa oleh para pedagang dan pemimpin Agama dari Arab. Masuknya Islam di pulau Lombok yang dibawa oleh Pangeran Sangupati dan Wali Nyatok. Disisi lain masuknya Islam di pulau Lombok yang dibawa oleh Gaus Abdul Razzak yang kini makamnya di

²Muhammad Noor, *visi kebangsaan Reigius (Refleksi Pemikiran dan Perjuangan Tuan Guru Kyai Muhammad Zinuddin Abdul Madjid 1904-1997)* (Surabaya: PT. Logos Wacana Ilmu, 2004) hlm. 76.

Loang Baloq Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kotamadya Mataram. Syeh Gaus Abdul Razzak menyebarkan Islam di Palembang kemudian meneruskan ke Lombok pada abad 18 lalu. Setelah tiba di Lombok, Syeh Gaus Abdul Razzal mendarat di pesisir pantai Ampenan dan lasung memberikan petuah-petuah yang bersumber pada ajaran Islam kepada masyarakat setempat.

Loang Baloq berasal dari kata bahasa sasak, *Loang* artinya lubang dan *Baloq* artinya pohon beringin jadi Loang Baloq berarti pohon beringin yang berlubang. Ada juga yang mengatakan bahwa *Loang* artinya lubang dan *Baloq* artinya buaya di pohon beringin, berarti Loang Baloq artinya lubang buaya di pohon beringin. Pohon beringin yang berbentuk segi panjang di tengahnya ada lubang, di lubang pohon beringin disanalah tempat makamnya Syeh Gaus Abdul Razzak. Makam Loang Baloq terdapat puluhan makam, akan tetapi yang paling banyak di kunjungi adalah makam Syeh gaus Abdul Razzak.

Makam Loang Baloq ramai dikunjungi oleh masyarakat setempat pada hari raya Idul Fitri hingga lebaran Topat (7 hari setelah hari raya Idul Fitri), perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, dan di hari-hari besar Islam lainnya. Masyarakat disekitar makam Loang Baloq mengunjungi makam Loang Baloq ada yang mendoakan ahli kubur, berzikir di dekat makam setelah itu ada sebagian masyarakat yang melakukan tradisi mengikat tali di ranting dan akar pohon beringin. Sebelum mengikat tali, mereka meminta permohonan setelah itu baru mereka mengikat tali di ranting dan akar pohon beringin. Ada juga

masyarakat memanfaatkan lokasi makam Loang Baloq sebagai tempat *Ngurisang* (potong rambut anak masih balita).

Melihat yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar makam Loang Baloq yaitu mengikat tali di akar atau ranting pohon beringin seorang tokoh agama sangat dibutuhkan kehadirannya untuk mengajak masyarakat kepada hal yang benar. Disinilah TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan mencoba mengajak masyarakat di sekitar makam Loang Baloq untuk berpegang teguh kepada ajaran Islam yang benar sekaligus menjadikan masyarakat yang beragama (sosial religius). Tuan Guru merupakan tokoh agama masyarakat Lombok sudah berstatus sebagai haji yang menguasai ilmu-ilmu agama seperti ilmu Fiqh, ilmu Tasawuf, Aqidah, dan telah menguasai kitab Kuning.

Untuk itulah judul skripsi ini diajukan, yakni: *Peran Sosial Keagamaan TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan Bagi Masyarakat Sekitar Makam Loang Baloq Kelurahan Tanjung Karang, Lombok* sangat menarik di bahas dan jumlah peneliti masih tergolong cukup banyak.

Terkait dengan hal-hal di atas penulis ingin mengetahui sejauh mana perkembangan masyarakat di sekitar makam Loang Baloq dan peran TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan di masyarakat sekitar makam Loang Baloq, yaitu dengan melakukan penelitian di makam Loang Baloq dan tempat TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Apa yang melatar belakangi munculnya tradisi mengikat tali di ranting atau akar pohon beringin di Makam Loang Baloq kelurahan Tanjung Karang?
- b) Apa peran sosial keagamaan TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan dengan masyarakat disekitar makam Loang Baloq terutama terkait dengan tradisi mengikat tali di akar atau ranting pohon beringin tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian atau tindakan itu pasti mempunyai tujuan dan kegunaan penelitian, berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah. Maka tujuan dan kegunaan peneliti adalah:

1. Tujuan Penelitian.
 - a) Untuk mengetahui latar belakang masyarakat melakukan tradisi mengikat tali di akar dan ranting pohon beringin.
 - b) Untuk mengetahui peran sosial agama TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan bagi masyarakat sekitar makam Loang Baloq terutama terkait dengan tradisi mengikat tali di akar atau ranting pohon beringin.

2. Kegunaan Penelitian.

- a) Turut memberikan suatu informasi bagi khalayak umum tentang masyarakat Lombok, khususnya pada masyarakat di sekitar makam Loang Baloq Kelurahan Tanjung Karang.
- b) Menambah khazanah dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang kajian Sosiologi Agama.
- c) Dengan adanya penelitian ini diharapkan kajian ini dijadikan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Buku-buku yang menjadikan rujukan maupun penelitian-penelitian yang membahas tentang peranan Kyai atau Tuan Guru dan karismatik seorang Kyai atau Tuan Guru dalam masyarakat baik itu tentang budaya maupun agama cukup banyak ditemukan akan tetapi menggunakan sudut pandang yang berbeda baik dalam sudut pandang sosiologis, antropologis, psikologis, dan lain-lainnya yang semua itu terangkum dalam bentuk jurnal, laporan, penelitian dan sebuah buku. Diantara karya-karya tersebut antara lain:

Skripsi Riza Umami jurusan Perbandingan Agama fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Kharisma Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Dalam Masyarakat Lombok Barat*, yang menitikberatkan pada sosok seorang TGH. Shaleh Hambali dan pengaruh dari pemikiran TGH. M. Shaleh Hambali

adalah sosok tokoh yang berkharismatik. Kharisma beliau didapatkan bukan dari keturunan kerajaan maupun bangsawan akan tetapi karena beliau taat beragama sebagaimana yang dilakukan oleh bapaknya. Dalam masyarakat, TGH. M. Shaleh Hambali dianggap seorang tokoh yang zuhud akan dunia. Kepribadian TGH. M. Shaleh Hambali penuh dengan kesufian. Di kalangan masyarakat beliau juga dianggap sebagai Waliyullah karena ketekunannya dalam beribadah. Selain dianggap sebagai Waliyullah TGH. M. Shaleh Hambali juga ahli ibadah, beliau juga melakukan sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan seperti menyantuni anak yatim piatu, orang tua jompo, dan membantu santri-santrinya yang kehabisan bekal dengan memberikan makanan dan uang ala kadarnya.

Pengaruh dari pemikiran keagamaan TGH. M. Shaleh Hambali adalah fatwa beliau yang sangat kontroversi di mata masyarakat yaitu fatwa beliau tentang mati sahidnya H. Mansur yang dibunuh oleh orang Petemon (Hindu). Kemudian fatwa beliau tentang adat merarik dan serong serah yang menyatakan bahwa adat ini harus dibuang karena menyalahi syariat yang menghormati dan menghargai manusia. Pemikiran keagamaan TGH. M. Shaleh Hambali dalam menjalankan dakwah Islamiyah menemukan adanya hambatan-hambatan kultural yaitu masih kuatnya budaya lokal sebagai pengaruh kerajaan Hindu yang lama sekali menguasai Lombok. Sebagaimana adanya strata sosial atau kasta-kasta di tengah masyarakat sehingga terasa sulit melakukan penyesuaian antara syariat Islam dengan adat istiadat yang

sudah mendarah daging. Dalam fatwa TGH. M. Shaleh Hambali yang dianggap sebagai kontroversi seperti beliau mengharamkan adat perkawinan merarik telah membuktikan hambatan itu masih terasa sampai meninggalnya beliau keadaan itu masih belum berakhir sampai sekarang³.

Skripsi Hanik Nur Kholida jurusan Ilmu Manajemen Dakwah fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Hubungan Antara Kharisma Kiai Dengan Motovasi Kerja Pengurus di Pondok Pesantren Al-Fattah Desa Arjosari Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan Jawa Timur*. Yang secara sempit menjelaskan dari analisis uji koefisien kontingensi didapat bahwa antara kharisma kiai dengan motivasi kerja pengurus di Pondok Pesantren Al-Fattah Arjosari Pacitan terjadi sangat rendah dan tidak signifikan. Aspek-aspek kharisma kiai yang meliputi kualitas manusia, kepengikutan sifat transdental, dan figur individu tidak terjadi hubungan yang signifikan terhadap motivasi kerja pengurus dengan nilai signifikan lebih besar dengan nilai alpha 0,05. Kharisma kiai yang selama ini menjadi sebuah keyakinan terhadap pengikutnya seperti pengurus maupun para santri, seharusnya menjadikan sebuah motivasi guna melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan untuk memajukan pondok pesantren.

³Riza Umami, *Kharisma Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Dalam Masyarakat Lombok Barat*, (Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2007) hlm. 71-72.

Namun hal ini kharisma tidak bisa menjadi acuan dalam memotivasi kerja pengurus⁴.

Skripsi M. Imam Jauhari jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul *Kiai Sebagai Penjaga Nilai dan Tradisi Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan*, secara sempit penulis menjelaskan orientasi sosial kiai adalah memajukan kehidupan bermasyarakat, baik dari segi ekonomi maupun tradisi keagamaan setempat selain itu juga menjaga nilai-nilai keislaman yang telah ada untuk tetap dilestarikan, terutama pada masyarakat Kwanyar Barat.

Tradisi yang berkembang di Desa Kwanyar Barat tidak dapat dilepaskan dari agama Islam, sehingga tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat Kwanyar Barat sendiri adalah tradisi yang berbentuk ritual dan dilakukan berdasarkan pada perintah Allah kepada hambanya. Sebagaimana dalam masyarakat Nahdliyin yang lain, masyarakat Kwanyar Barat, merupakan masyarakat yang identik dengan tradisi ritual semacam *Manaqiban, Yasinan, Diba'an, Istighotsah-an, dan Diba'an*⁵.

⁴ Hanik Nur Kholida, *Hubungan Antara Kharisma Dengan Motivasi Kerja Pengurus di Pondok Pesantren Al-Fattah Desa Arjosari Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan Jawa Timur*, (Jurusan Ilmu Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2008) hlm. 79.

⁵M. Imam Jauhari, *Kiai Sebagai Penjaga Nilai dan Tradisi Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Bangkalan*, (Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2008) hlm. 89.

Berangkat dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis akan meneliti peran TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan dalam Masyarakat sekitar makam Loang Baloq yang masih percaya dengan tradisi mengikat tali di akar atau ranting pohon beringin dan latar belakang munculnya tradisi ngikat tali di akar atau ranting pohon beringin.

E. Kerangka Teori

Kyai atau Tuan Guru dengan predikat ulama mempunyai fungsi yang dapat dilihat dari tiga aspek (1) sebagai pemangku masjid dan madrasah, (2) sebagai pengajar dan pendidik, (3) sebagai ahli dan penguasa hukum⁶. Tuan Guru sebagai sosok yang selalu di dengar dan berbicara dan pancaran kepribadiannya sebagai seorang pemimpin pesantren. Kemampuan menggerakkan massa yang bersimpati dan menjadi pengikutnya akan memberikan peran strategis baginya sebagai pemimpin informal melalui komunikasi dengan masyarakat yang terbesar di seluruh pelosok daerah.

Tuan Guru mempunyai peran atau aktivitas yang diharapkan dapat dilakukan sesuai status sebagai Tuan Guru (tokoh elite agama masyarakat Lombok), untuk itu ia harus mempunyai kualitas tertentu dan dijaga agar tetap menjadi sumber otoritasnya. Dengan kualitasnya tersebut, Tuan Guru mampu menjalankan peranan yang dimainkan sesuai status yang dimilikinya.

⁶ Hiroko Horikhosi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, ter. Umar Salim dan Andri Maruli (Jakarta: P3M, 1987) hlm. 115-141.

Apa yang harus dilakukan oleh Tuan Guru ataupun bagaimana cara memandang Tuan Guru lebih ditentukan oleh standart normatif. Standart normatif merupakan acuan bagi sekelompok orang atau masyarakat (Sosial Group) sebagai acuan moral dalam menentukan arahan nilai yang akan digunakannya. Apabila standart normatif menilai penghormatan Tuan Guru merupakan suatu keharusan, maka setiap individu wajib mentaati standart normatif tersebut. Disinilah letak sumber otoritas Tuan Guru yang paling utama.

Standar nilai tersebut tidak diartikan sebagai tempat bertanya masyarakat tentang benar atau salah suatu tindakan yang berkaitan dengan ajaran agama. Tetapi sebagai suatu pemimpin dimana pendapat dan petuahnya dalam masyarakat didengarkan dan dipatuhi oleh kelompok referensinya (masyarakaat santri). Ada bentuk penyakralan terhadap posisi Tuan Guru, tidak didasarkan pada pola kepemimpinan legal rasional tetapi berdasarkan pada otoritas tradisi dan otoritas kharismatik.

Berdasarkan pada status Tuan Guru di atas, maka Tuan Guru diharapkan mempunyai peran sebagaimana yang diharapkan masyarakat kepadanya. Selain mempunyai karisma, Tuan Guru juga diharapkan mempunyai pengetahuan yang luas, terutama pada pengetahuan agamanya dan ditunjang dengan perbuatannya yang mencerminkan keluhuran budi pekerti sebagai teladan masyarakat. Tuan Guru dalam menjalankan perannya

dalam masyarakat sebagai pembimbing, pengarah dan sebagai pemimpin spiritual.

Berkaitan dengan peranan, maka secara sosiologis peranan dimengerti melalui tiga bentuk pengertian:

1. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi.
2. Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi sebuah struktur sosial masyarakat.
3. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat⁷.

Di sini sangat perlu dipaparkan tentang landasan teoritis yang merupakan suatu pegangan untuk memecahkan permasalahan dan mencari jawaban yang mendekati kebenaran tentang peran Tuan Guru dalam masyarakat sekitar makam Loang Baloq kelurahan Tanjung Karang.

Max Weber sebagai tokoh dalam teori-teori sosiologi klasik telah mengemukakan tentang jenis kepemimpinan manusia. Dalam hal ini konteks kepemimpinan Tuan Guru merupakan kepemimpinan yang bersifat tradisional dan memiliki nilai-nilai karismatik yang disegani masyarakatnya atau orang yang percaya terhadap kemampuan yang ia miliki. Dalam realitas sosial masyarakat yang berbasis Islam tradisional kepemimpinan Tuan Guru tidak

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000) hlm. 269.

hanya berkuat pada persoalan agama an sich, tetapi peran yang dia miliki sangat luas dan bahkan mendominasi sehingga dapat menjadi kunci perubahan sosial masyarakat.

Berbicara tentang pengertian karisma sangatlah penting terutama erat kaitannya dengan pendekatan sosiologi agama. Konsep Max Weber tentang karisma dari bahasa Yunani, diterjemahkan dalam beberapa tulisan Kristen dengan “*rahmat*” (grance) ⁸. Tetapi Weber menggunakannya dengan pengertian yang lebih luas dalam sosiologinya sebagai bagian dari klafikasinya tentang berbagai tipe otoritas. Dalam kasus yang bertipe karismatik, kepatuhan diberikan kepada pemimpin (Tuan Guru) yang di akui karena sifat-sifat keteladanan pribadi yang dimilikinya. Karena itu otoritas karismatik selalu tidak dikenal sebelumnya, tidak muncul dari struktur sosial yang ada dalam status-status dan peranan-peranan yang beragam.

Karisma, diberi pengertian oleh Max Weber sebagai suatu yang tertentu dalam kepribadian seseorang dan dibedakan dari orang biasa dan diperlukan sebagai seseorang yang dianugrahi dengan kekuasaan atau mutu yang bersifat adiduniawi, luar biasa atau sekurang-kurangnya merupakan pengecualian dalam hal-hal tertentu. Kekuatannya sedemikian rupa sehingga tidak terjangkau oleh orang biasa, tetapi dianggap sebagai teladan atas dasar individu diperlukan sebagai pemimpin yang dihormati dan dipatuhi karena

⁸ Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995) hlm. 2008.

memiliki sifat-sifat personal luar biasa. Otoritas yang dimiliki oleh pemimpin ini tergantung pada kepercayaan dari pengikutnya tersebut⁹.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di makam Loang Baloq Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kabupaten Kotamadya Mataram, Lombok. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati¹⁰. Untuk itu, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latarbelakang, keadaan sekarang dan suatu interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan tokoh agama, pemuka adat atau sesepuh, perangkat desa, dan masyarakat setempat. Selain itu peneliti juga mempergunakan referensi atau buku-buku yang dapat dijadikan sumber data.

⁹ Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, ter. Robert M.Z Clawang, (Jakarta: Pt. Gramedia, 1986) hlm. 229.

¹⁰ Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) hlm. 3.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah sebagai cara untuk menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencacatan sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi, demi mendapatkan data yang jelas dari obyek yang diteliti¹¹. Dengan metode observasi ini, peneliti mengamati bagaimana keadaan atau kondisi yang terjadi di masyarakat sekitar makam Loang baloq.

Sebelum melakukan penelitian penulis telah melakukan pengamatan/observasi sebanyak lima kali di makam Loang Baloq pada hari Sabtu dan Minggu tepatnya pada tanggal 2 dan 3 Maret 2013 dilanjutkan lagi pada hari Selasa dan Kamis tepatnya pada tanggal 5 dan 7 Maret 2013 itupun penulis hanya melihat keadaan lokasi dan masyarakat di makam Loang Baloq, namun sebelum penulis telah mengetahui banyak tentang keberadaan makam Loang Baloq dan rumah TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan. Kebetulan makam Loang Baloq berada di Lombok tempat dimana penulis tinggal. Perjalanan dari rumah penulis menuju makam Loang Baloq mencapai kurang lebih 25 menit dengan menggunakan sepeda motor. Penulis juga melakukan observasi di yayasan TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan hanya satu kali saja, di mana

¹¹ Anas Sujdono, *Teknik dan Evaluasi Pengantar*, (Yogyakarta: Up, Rama. 1986).

yayasan TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan tempat penulis mengaji pada masih SMP.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari obyek. Wawancara ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut¹².

Dalam metode ini, peneliti telah mewawancarai informan yang dianggap bisa memberikan kontribusi mengenai apa yang peneliti atau penulis kaji. Secara langsung penulis melibatkan informan seperti: Tokoh Agama: TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan dan Ustz. H. Lalu Tamim, pemuka adat: Papuk Murak dan Papuk Rokyah, perangkat desa: Edy Suharto. S.Sos. sebagai kepala Kelurahan Tanjung Karang, dan masyarakat Lombok: Amak Raehan, Fathullah, Aisyah, Jalaludin, Lalu Junaidi Makmun, dan Bajuri.

Jadi penulis mewawancarai 11 informan dengan berbagai cara metode seperti penulis meminta izin dari salah seorang informan untuk diwawancarai dan informan tersebut mau diwawancarai oleh penulis yang sudah menyiapkan pertanyaan sebelum melakukan wawancara. Penulis juga melakukan wawancara tanpa di ketahui oleh informan jadi penulis dan informan mengobrol-ngobrol seperti biasa saja.

¹²*Ibid*, hlm. 13.

c. Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan di lapangan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah upaya mencari atau menata secara sistematis dari catatan hasil observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan baru bagi orang lain.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu bab yang membahas tentang biografi TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan yang mencakup dari latar belakang keluarga, dan latar belakang pendidikan, latar belakang organisasi dan jabatan yang pernah dipegang TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan, Aktivitas TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan dalam pendidikan.

BAB III dimana bab ini membahas tentang Gambaran Umum Masyarakat Kelurahan Tanjung Karang.

BAB IV yaitu bab yang membahas tentang Tradisi Mengikat Tali di Makam Loang Baloq dan Peran Sosial Agama TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan.

BAB V yaitu bab terakhir atau penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di tengah masyarakat makam Loang Baloq kelurahan Tanjung Karang masih terdapat tradisi mengikat tali di akar atau ranting pohon beringin. Berkat bimbingan TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan masyarakat yang melakukan tradisi mengikat tali di akar atau ranting pohon beringin sudah mulai berkurang.

Latar belakang munculnya tradisi mengikat tali di akar atau ranting pohon beringin dikarenakan pada zaman dahulu masyarakat Lombok kurang pemahaman tentang agama dan masih percaya dengan adat istiadat nenek moyang mereka sehingga adanya penggabungan antara kepercayaan agama dengan kepercayaan adat istiadat nenek moyang.

Masyarakat Lombok dahulu juga percaya dengan pohon besar sehingga masyarakat setempat memberi sesembahan di pohon-pohon termasuk pohon beringin yang berada di makam Loang Baloq berupa membakar rampe, memberikan sesajen yang diiringi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, setelah itu masyarakat meminta permohonan di pohon beringin tersebut kemudian mengikat akar pohon beringin untuk suatu tanda mensucikan pohon tersebut. Sampai sekarang masyarakat setempat masih ada yang melakukan mengikat akar pohon beringin dengan menggunakan tali atau

barang-barang bekas dipergunakan untuk mengikat akar atau ranting pohon beringin tersebut.

Melihat suatu kondisi masyarakat di sekitar makam Loang Baloq, TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan mencobak mengajak masyarakat untuk meninggalkan hal-hal yang bertentangan dengan agama Islam, kemudian TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan memberikan suatu pencerahan atau mendidik masyarakat setempat tentang ajaran-ajaran Islam agar masyarakat setempat menambah ilmu tentang agama Islam sehingga masyarakat bisa membedakan mana yang salah dalam pandangan Islam dan mana yang benar dalam pandangan Islam. Usaha-usaha yang dilakukan TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan yang pernah beliau lakukan terhadap masyarakat adalah suatu peran penting bagi beliau karena itu adalah sudah menjadi tugas beliau sebagai Tuan Guru atau tokoh elit agama pada masyarakat setempat.

Peran TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan sebagai pembimbing, pedoman, dan mendidik masyarakatnya agar menjadi masyarakat yang beragama (*sosial religius*). Peran yang pernah lakukan sebagai tokoh elit agama pada masyarakat membawa dampak yang baik, karena masyarakat disekitar makam Loang Baloq yang melakukan tradisi mengikat tali di akar atau ranting pohon beringin di makam Loang Baloq relatif sedikit, yang masih melakukan tradisi tersebut itupun masyarakat luar makam Loang Baloq.

B. Saran-saran

Masalah yang dihadapi masyarakat di sekitar makam Loang Baloq ada yang masih percaya pada tradisi mengikat tali di akar atau ranting pohon beringin. Sehubungan dengan itu, disarankan kepada TGH. Lalu Ahmad Khairi Adnan sebagai tokoh elit agama harus berusaha untuk membimbing dan mendidik masyarakatnya menjadi masyarakat yang berpengetahuan tentang agama.

Disarankan juga kepada masyarakat sekitar makam Loang Baloq mendengarkan ucapan Tuan Guru yang mengenai pengetahuan agama yang benar dan berfikir positif agar tidak terjerumus pada yang salah, dan memahami Islam sesuai perintah Allah dan juga masyarakat bisa melepaskan kepercayaan tentang adat istiadat nenek moyang agar tidak adanya penggabungan antar kepercayaan Islam dengan kepercayaan adat istiadat nenek moyang mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Mataram, 2012.

Bau Nyale di Lombok. Mataram: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.

Dokumentasi: *Selayang Pandang Kelurahan Tanjung Karang*, 2013.

Dokumen TK Plus At-Tamimi: 1 April 20013.

Horikhosi, Hiroko. *Kyai dan Perubahan Sosial*, terjemahan. Umar Salim dan Andri Maruli. Jakarta: P3M, 1987.

Jauhari, M. Imam. *Kiai Sebagai Penjaga Nilai dan Tradisi Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Bangkalan*. Skripsi jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Kholida, Hanik Nur. *Hubungan Antara Kharisma Dengan Motivasi Kerja Pengurus di Pondok Pesantren Al-Fattah Desa Arjosari Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan Jawa Timur*. Skripsi jurusan Ilmu Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Maleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Noor, Muhammad Dkk. *visi kebangsaan Reigius (Refleksi Pemikiran dan Perjuangan Tuan Guru Kyai Muhammad Zinuddin Abdul Madjid 1904-1997)*. Surabaya: PT. Logos Wacana Ilmu, 2004.

Paul, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, ter. Robert M.Z Clawang. Jakarta: Pt. Gramedia, 1986.

Scharf, Betty R. *Kajian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2000.

Sujdono, Anas. *Teknik dan Evaluasi Pengantar*. Yogyakarta: Up, Rama, 1986.

Umami, Riza. *Kharisma Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Dalam Masyarakat Lombok Barat*. Skripsi jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhamad Zulkifli

Tempat/Tanggal lahir : Praya, 19 Februari 1990

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Perumnas Tampar-ampar, Kota Praya, Kabupaten Lombok Tengah, NTB

Alamat di Yogyakarta: Jln. Rambutan Gk/1 365, Sapen. Demangan Gondokusuman, Yogyakarta.

Nama Ayah : H. Rauhun.

Nama Ibu : Suharni.

Pendidikan : - SD Negeri 1 Praya
- MTs Negeri Model Praya
- SMA 1 Praya
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta